

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERENCANAAN KEUANGAN DAN ORIENTASI MASA DEPAN TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KONSUMSI

Rendra Rukmana¹; Agus Munandar²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul, Jakarta^{1,2}

Email : rendrarukmana09@gmail.com¹; agus.munandar@esaunggul.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan orientasi masa depan terhadap pengambilan keputusan konsumsi. Data penelitian dianalisis dengan metode Structural Equation Model (SEM) menggunakan SmartPLS 4.0. Responden merupakan 133 orang mahasiswa program study keagamaan Budhis di beberapa universitas di Jakarta. Temuan dalam penelitian ini Literasi keuangan dan Perencanaan keuangan memiliki pengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Konsumsi. Berbeda dengan Orientasi Masa Depan tidak memiliki pengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Konsumsi. Mahasiswa sebagai generasi muda harus mempunyai literasi dan perencanaan keuangan dalam mencapai masa depan yang lebih baik karena ini juga sesuai dengan ajaran Buddha.

Kata Kunci : Literasi; Perencanaan; Keuangan; Orientasi; Pengambilan Keputusan; Konsumsi

ABSTRACT

This research is to determine the effect of financial literacy, financial planning, and future orientation on consumption decision making. The research data were analyzed by Structured Equation Models (SEM method using SmartPLS 3.0. Respondents were 133 students of Buddhist religious study programs at several universities in Jakarta. The findings in this study are that financial literacy and financial planning have an influence on consumption decision making. In contrast to Future Orientation has no influence on Consumption Decision Making. Students as a young generation must have financial literacy and planning in achieving a better future because this is also in accordance with Buddhist teachings.

Keywords : Literacy; Planning; Finance; Orientation; Decision Making; Consumptive

PENDAHULUAN

Penggunaan internet semakin meningkat di semua wilayah dan kalangan yang berdampak terhadap berkembangnya dunia digital. Terjadinya peralihan transaksi jual beli yang lebih banyak dilakukan secara daring (online) yaitu belanja melalui market place. Transaksi belanja online memang memberikan banyak kemudahan dan hemat waktu namun tentu saja ada resiko yang bisa merugikan konsumen. Saat terjadinya pandemic Covid 19 belanja online ini menjadi fenomena transaksi di semua produk. Sebelumnya hanya barang-barang tertentu yang bisa di beli secara online, namun saat

ini semua barang keperluan baik murah, mahal, besar dan kecil dipermudah transaksinya melalui online. Kemudahan belanja inilah yang berpengaruh terhadap keputusan konsumsi seseorang yang cenderung sulit dikendalikan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) selama pandemic terjadi peningkatan transaksi online sebesar 48%. Globalisasi berkembang dengan cepat karena adanya teknologi informasi sehingga informasi semakin mudah menyebar dan memperluas ruang gerak transaksi (Rosida, 2018), jangkauan pasar yang luas dengan mudahnya menemukan barang yang dibutuhkan (Farisi *et.al*, 2020). Jaminan keamanan transaksi dan pembayaran meningkatkan keputusan konsumsi seseorang (Wardoyo & Andini, 2017). Afiah dan Sopiany (2017) berpendapat bahwa adanya kepercayaan, rasa aman, pelayanan yang baik dan kecilnya resiko semakin meningkatkan keputusan pembelian konsumen. Dari diri sendiri setiap individu faktor keputusan konsumsi juga dipengaruhi oleh literasi dan perencanaan keuangan masing-masing. Seseorang yang memiliki pengetahuan dan perencanaan keuangan akan bijak dalam berbelanja karena mereka mampu mengendalikan keinginan belanjanya. Kondisi keuangan yang berantakan tidak hanya disebabkan rendahnya pendapatan tetapi juga kesalahan dalam Pengambilan Keputusan Konsumsi. Hal ini disebabkan tidak adanya perencanaan yang baik sehingga akan membuat kondisi keuangan berantakan. Gaya belanja yang tidak sewajarnya tanpa menyadari jika keputusan pembelian terhadap suatu barang terkadang bukan merupakan kebutuhan namun hanya keinginan.

Agama Buddha mengajarkan untuk hidup bersahaja dan sesuai kemampuan serta apa adanya. Materialistik dan konsumsi yang berlebihan tidak sesuai dengan ajaran Buddha, yang mengajarkan hidup tidak berlebihan dan sebagian pendapatan disimpan sebagai investasi untuk digunakan saat diperlukan di masa sulit. Menurut (Tarocco, 2019) masyarakat Buddha harus mempraktikkan kehidupan yang terencana untuk menghindari pemborosan (*lobha*) yang tidak sesuai dengan ajaran Buddha. Agama Buddha bertujuan memberi kesejahteraan hidup semua makhluk dengan bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup dan hidup terencana termasuk di bidang keuangan. Jika seseorang memiliki literasi dan perencanaan keuangan maka kehidupan masa depannya akan lebih baik dan terjamin.

Kehidupan seseorang yang sejahtera merupakan dampak dari kemampuan mengatur keuangan. Pengetahuan literasi dan perencanaan yang baik mampu mengelola

keuangannya, makanya hal ini sangat penting untuk mencapai kesejahteraan. Keterbatasan finansial membuat hidup seseorang tidak nyaman, lebih mudah stres dan memiliki kepercayaan diri yang rendah. Perencanaan keuangan ini juga mempengaruhi pengambilan keputusan konsumsi. Pengetahuan literasi dan perencanaan keuangan pada masyarakat akan berdampak terhadap berkurangnya angka kemiskinan. Sebagian besar masyarakat tidak bisa mengatur keuangannya, bahkan bagi karyawan yang gaji bulanan banyak terjadi uang mereka sudah habis sebelum waktunya. Kondisi seperti ini yang sering membuat seseorang merasa pendapatannya kurang namun jika mereka mampu mengatur keuangan sesuai porsinya dan memiliki keputusan pembelian yang tepat berdasarkan anggaran yang dibuat, perihal ini tidak akan terjadi.

Keputusan Pembelian yang tidak tepat mengindikasikan bahwa orang tersebut tidak mampu mengelola keuangannya. Kehidupan di masa yang akan datang tidak menjadi sesuatu yang harus direncanakan dari sekarang. Mereka focus menikmati belanja hanya untuk memenuhi keinginan tanpa peduli bagaimana jika suatu saat nanti mereka menghadapi kondisi sulit. Kemandirian finansial sebagai harapan semua orang tentunya bisa disaat melalui perencanaan keuangan yang tepat dan sesuai kondisinya. Banyaknya pengetahuan tentang finansial akan membentuk sikap seseorang untuk berorientasi terhadap masa depannya.

Penelitian ini untuk mengeksplorasi pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan orientasi masa depan terhadap pengambilan keputusan konsumsi. Diharapkan penelitian ini berkontribusi dalam manajemen keuangan dan dapat memberikan implikasi dalam literasi dan perencanaan keuangan dan orientasi masa depan terhadap pengambilan keputusan konsumsi.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan keterampilan atau pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola keuangannya agar penghasilan yang dia dapat tertata dengan baik. Pengelolaan keuangan bisa difasilitasi oleh produk dan jasa pada Lembaga keuangan, seperti deposito, tabungan berjangka bahkan tabungan pensiun, supaya pos-pos perencanaan bisa dialokasikan sesuai anggaran dan mendorong terwujudnya kesejahteraan financial (Sakinah & Mudakir, 2018). Literasi Keuangan biasanya dipandang sebagai jenis keterampilan konsumen tertentu tentang bagaimana

individu menangani masalah keuangan terkait mereka secara efektif atau keuangan pribadi bentuk tertentu dari modal manusia (Kimiyaqahlam, 2019). Huston (2018) mendefinisikan Literasi keuangan sebagai ukuran bagaimana seseorang dapat memahami dan menggunakan informasi ini untuk keuangan pribadi. Sikap rasional seseorang dalam bertindak berdasarkan pengetahuannya.

Menurut Silvy & Yulianti (2018) seseorang yang kurang memiliki Literasi Keuangan dapat mengakibatkan orang tersebut terlibat dalam situasi yang tidak baik seperti tingginya tingkat hutang sebagai dampak ketidakmampuan mengelola penghasilan. (Lusardi & Mitchel, 2014). Ariani (2016) juga menjelaskan bahwa literasi keuangan adalah perpaduan kemampuan, keterampilan dan sikap sadar seseorang dalam memutuskan penggunaan keuangannya dengan baik. Literasi keuangan ini bisa didapat dari pendidikan baik secara formal maupun non formal. Menurut Imawati (2013) seseorang memiliki literasi keuangan yang baik dapat dilihat dari cara mengatur pendapatan dan pengeluaran, persentase nilai kredit atau kewajibannya yang dimiliki, serta pengalokasian penghasilan untuk tabungan dan investasi.

Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan merupakan kemampuan dalam mengelola keuangan dengan memberi anggaran atau batasan pada kebutuhan yang selalu mengalami peningkatan dari waktu ke waktu sesuai prioritas dan kondisi tertentu agar penghasilan yang didapat bisa digunakan secara efektif dan efisien supaya sesuai dengan tujuannya (Purnama & Simarmata, 2021). Menurut Cahyadi (2013) perencanaan keuangan didefinisikan sebagai proses dalam merencanakan dan mengelompokkan kebutuhan yang dibagi atas kebutuhan utama dan tidak utama dalam waktu tertentu baik jangka pendek maupun jangka panjang agar terwujudnya pencapaian yang diinginkan. Perencanaan keuangan merupakan langkah awal dan alat yang digunakan dalam merencanakan serta mengatur pendapatan agar sesuatu yang ditargetkan bisa tercapai demi terwujudnya kondisi finansial yang teratur dan sejahtera (Susanti, 2017).

Mendari & Soejono (2019) menyatakan bahwa orang yang mempunyai perencanaan keuangan yang baik dan tepat terhadap pendapatannya akan memiliki pola hidup teratur tidak hanya di waktu sekarang tetapi juga di waktu yang akan datang tanpa adanya kekurangan dan bisa mengatasi permasalahan ketika menghadapi masa sulit. Perencanaan keuangan dinilai sebagai kemampuan dalam

merencanakan tujuan untuk mempersiapkan masa depan, dengan membuat gambaran tentang kesuksesan dan kondisi yang diinginkan dan mewujudkannya melalui pengaturan dan pengelolaan penghasilan agar apa yang diperoleh selama bekerja bisa dirasakan dan dialokasikan dengan tepat (Siswanti, 2022).

Orientasi Masa Depan

Menurut Moorthy *et.al*, (2018) orientasi masa depan merupakan harapan yang ingin dicapai seseorang dimasa mendatang, sehingga mempengaruhi perilaku dan ditindaklanjuti dengan membuat perencanaan sesuai target sebagai pedoman persiapan yang harus dilakukan dari sekarang agar tercapai kondisi yang diharapkan. Hal ini juga dapat dilihat dari konsekuensinya dalam mengambil keputusan di berbagai hal untuk mempersiapkan kehidupan di masa datang. Orientasi masa depan akan mengacu dengan kehidupan setelah tidak bekerja atau keinginan yang ingin dicapai saat ini terhadap kehidupan di masa datang, sehingga persiapan dana pensiun dianggap sebagai persiapan yang harus direalisasikan untuk mewujudkannya (Kimiyaahlam *et al.*, 2019) . Orientasi masa depan dapat dilihat dari cara pandang, kemampuan dalam memperoleh informasi terkait masa depan dan tingkat keseriusan seseorang dalam mengelola perencanaan hidupnya dan dari beberapa sisi diantaranya pendidikan, pekerjaan dan keuangan untuk mempersiapkan kehidupan nanti yang lebih baik seperti hidup tenang setelah bekerja yang bisa didapat jika memiliki dana pensiun yang cukup (Rahman, 2019). Beberapa aspek masa depan yang dikemukakan (Nurmi, 2019) adalah adanya motivasi perencanaan terhadap kebutuhan nanti, konsisten dengan apa yang direncanakan, memiliki kemampuan dalam mengantisipasi kondisi jangka pendek dan panjang, kemampuan dalam mempersiapkan masa depan dan menetapkan tujuan yang akan dicapai.

Pengambilan Keputusan Konsumsi

Pengambilan Keputusan Konsumsi merupakan tindakan seseorang dalam memutuskan pilihan barang yang akan dibeli dengan berbagai pertimbangan seperti merek, warna dan kegunaannya agar barang tersebut bisa dimanfaatkan sesuai fungsinya, yang dipengaruhi oleh penawaran (Erlinda, 2018). Siswanto (2017) berpendapat pengambilan keputusan konsumsi dipengaruhi oleh tujuan ekonomi dalam membeli barang untuk memenuhi keinginan atau kebutuhan dan mendorong perilaku konsumen dalam berbelanja dengan berbagai alasan.

Dalam penelitian (Fitriyani *et al.*, 2013) pengambilan keputusan konsumsi adalah perilaku membeli suatu barang yang diperlukan agar bisa digunakan sesuai fungsinya, dimana ragam kebutuhan ini juga dipengaruhi oleh jenis kelamin. Menurut Kotler (2013) Pengambilan keputusan konsumsi terbentuk karena adanya rekomendasi, promosi dan pengetahuan terhadap suatu barang dan jasa. Menurut Berkowitz (2003) Pengambilan Keputusan Konsumsi merupakan sebuah tahap yang dilalui oleh pembeli dalam menentukan pilihan yang akan di beli terhadap barang dan jasa dengan memadukan pengetahuan dan evaluasi terhadap suatu barang. Pengambilan Keputusan Konsumsi mendorong konsumen untuk menyeleksi barang dan jasa yang tersedia dengan berbagai pertimbangan, sesuai yang dikemukakan oleh Schiffman, (2004). Teori Keynes menyatakan bahwa konsumsi terbagi atas jangka pendek dan panjang. Konsumsi jangka pendek didasarkan atas kebutuhan saat ini dan barang yang dibeli habis dalam waktu singkat, berbeda dengan konsumsi jangka panjang yang diperlukan perencanaan dalam keputusan pembeliannya karena masa manfaat barang yang dibeli digunakan dalam waktu yang lama.

Pengembangan Hipotesis

Hubungan Literasi Keuangan dengan Pengambilan Keputusan Konsumsi

Menurut Cheung *et al.*, (2019) literasi keuangan berpengaruh terhadap sikap konsumen dalam merencanakan keputusan konsumsi untuk mengantisipasi terjadinya masalah keuangan jika terjadi bengkaknya pengeluaran akibat tidak memahami cara menggunakan uang dalam memenuhi kebutuhan. Penelitian Kusumawardhani (2020) dan Adipradana (2021) menjelaskan bahwa terdapat hubungan signifikan antara literasi keuangan dengan pengambilan keputusan konsumsi. Rendahnya tingkat literasi keuangan seseorang memicu tingginya pengambilan keputusan konsumsi seseorang. Literasi keuangan yang baik akan mendorong seseorang untuk lebih berhati-hati dalam melakukan pengambilan keputusan pembelian (Warsono, 2010). Berdasarkan paparan di atas, penulis mengajukan hipotesis awal sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan konsumsi.

Hubungan Perencanaan Keuangan dengan Pengambilan Keputusan Konsumsi

Dalam penelitian Dita (2016) terdapat hubungan positif dan signifikan antara perencanaan keuangan yang dimiliki seseorang dengan cara pengambilan keputusan konsumsi dalam berbelanja. Hal ini selaras dengan penelitian Joko (2022) yang

membuktikan bahwa pola pengambilan keputusan konsumsi dipengaruhi oleh perencanaan keuangannya. Ilmiyah & Krishernawan (2020) juga membuktikan bahwa adanya pengaruh perencanaan keuangan dengan pengambilan keputusan konsumsi masyarakat. Sesuai penjelasan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2: Perencanaan Keuangan berpengaruh positif terhadap Pengambilan keputusan konsumsi.

Hubungan Orientasi Masa Depan dengan Pengambilan Keputusan Konsumsi

Sari (2016) dalam penelitiannya membuktikan bahwa terdapat hubungan antara orientasi masa depan terhadap pengambilan keputusan konsumsi. Orang yang memiliki orientasi masa depan akan lebih berhati-hati dalam membelanjakan uangnya agar sesuai dengan tujuan dan tidak mengganggu tujuan masa depan yang sudah direncanakan. Keputusan konsumsi didasarkan atas antara kebutuhan dan keinginan. Pertimbangan yang matang dalam pengambilan keputusan konsumsi akan berdampak positif terhadap terwujudnya orientasi masa depan seperti yang diungkapkan Anggraini & Santhoso (2017). Mereka yang memiliki pandangan masa depan akan menghindari gaya hidup hedonis yang mengakibatkan adanya pemborosan. Sesuai penjelasan seperti pemborosan. Berdasarkan paparan di atas, hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H3: Orientasi Masa Depan berpengaruh negatif terhadap Pengambilan Keputusan Konsumsi.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Metode penelitian ini melalui survey, data dikumpulkan menggunakan google form yang dikirim ke responden secara online. Pengambilan sample dilakukan random (Supranto, 2018) di beberapa kampus di Jakarta. Kuesioner awal (pretest) disebar terlebih dahulu kepada 30 responden untuk dilakukan uji validitas. Responden merupakan mahasiswa program study keagamaan Buddha. Responden merupakan mahasiswa yang mendapatkan beasiswa dari kampus yang tujuannya mengetahui sejauh mana literasi keuangan, perencanaan masa depan, dan orientasi masa depan terhadap pengambilan keputusan konsumsi.

Penentuan jumlah sample dengan rumus Slovin yang formulanya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

- n = banyak sampel
- N = Total populasi
- e = *Error margin* (0,1=10%)

Perhitungan jumlah sampel penelitian ini sesuai rumus di atas adalah :

$$n = \frac{19.221}{1 + 19.221(0,1)^2}$$

$$n = \frac{19.221}{193,21} = 99,48$$

n = 99,48 dibulatkan menjadi 100.

Pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala likert 1-5 dimana dalam menentukan nilai variabel Literasi Keuangan, Perencanaan keuangan dan Orientasi Masa depan masing-masing 8 pertanyaan. Sedangkan untuk pengukuran variabel pengambilan keputusan konsumsi ada 9 pertanyaan. Pengolahan data pada penelitian ini dengan Struktural Equation Models (SEM) menggunakan SmatPLS 4.0 dengan melihat nilai *loading factor* setiap indikator terlebih dahulu dalam pengujian validitas. Uji Validitas dan Reliabilitas dilakukan sebelum uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden merupakan mahasiswa beragama Buddha dari berada di beberapa kampus di Jakarta. Dari 133 responden yang disebar melalui *google form* didapat sebaran dengan karakteristik sebagai berikut. Responden didominasi oleh responden perempuan yaitu sebesar 68% dan sisanya laki-laki sebesar 32% . Rentang usia responden mayoritas berusia 20-25 tahun yaitu sebesar 23,7%. Usia lainnya adalah < 20 tahun sebanyak 9,8%, 26 – 30 tahun 5,7% dan sisanya diatas 30 tahun sebesar 9,3%. Data responden dan ragam jawaban responden bisa dilihat di lampiran.

Dalam pengolahan dengan SmartPls 3.0 nilai *loading factor* harus diatas 0,7 yang diperoleh pada uji Validitas dan Reliabilitas. Pengujian ini dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis sesuai rekomendasi (Stallof, 2019). Menurut Hair *et al.*,

(2017) Hasil perhitungan *Composite Reliability* (CR) dan *Average Variance Extracted* (AVE) pada penelitian ini dapat dikatakan memenuhi syarat jika nilai $CR \geq 0,70$ dan $AVE \geq 0,50$. Pada tahap awal pengujian ini ada beberapa indikator yang memiliki nilai factor loading dibawa 0,7 yaitu $OMD_3 = 0,424$, $OMD_4 = 0,535$ dan $PKK1 = 0,676$, maka indikator ini akan dihilangkan. Hasil pengujian awal penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.

Pengukuran validitas discriminant indikator reflektif didasarkan pada nilai cross loading antara indikator dan konstraknya. Dalam model penelitian, nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk setiap konstruk dibandingkan dengan konstruk lainnya dihitung. Nilai AVE dianggap valid jika lebih dari 0,5 dan diskriminan validitas lebih dari 0,6. Hasil uji diskriminasi validitas menunjukkan bahwa semua variabel valid. Ini karena, menurut kriteria Fornell-Larcker, nilai AVE dari variable laten lebih besar daripada korelasi antara variabel lain. Hasil pengukuran AVE dan validitas diskriminan setiap variabel ada di Tabel 1.

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai cronbach's alpha untuk setiap variabel, yang harus mendekati 1 atau lebih dari 0,8, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut sangat reliabel. Hasil uji ini diperlukan untuk memastikan bahwa pembentukan variable laten dari indikator yang telah ditetapkan baik atau tidak baik. Di bawah ini adalah hasil dari uji reliabilitas konstruk untuk masing-masing variabel.

Tabel 2 menunjukkan bahwa reliabilitas komposit setiap variabel dalam penelitian ini memenuhi persyaratan, dengan nilai cronbach's alpha dan reliabilitas komposit setiap variabel lebih dari 0,7.

Analisis selanjutnya adalah mengetahui besarnya nilai R^2 . Fungsi nilai R^2 adalah untuk menunjukkan kekuatan variabel bebas (independen) mampu menjelaskan variabel terikat (dependen) yang dipengaruhi. Variabel Pengambilan Keputusan Konsumsi dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan dan Orientasi Masa depan dengan nilai R^2 sebesar 0,683. Hasil tersebut menjelaskan bahwa 68,3% variabel Pengambilan Keputusan Konsumsi dapat dijelaskan oleh variabel indenpenden pada penelitin ini, sedangkan sisanya 31,7 % dijkelaskan diluar penelitian ini.

Hasil dari analisis model fit menunjukkan bahwa sebagian besar variabel sangat cocok satu sama lain; salah satu dari variabel tersebut memiliki nilai standardized root mean square residual (SRMR) dalam hasil uji model. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hu & Bentle (1999), nilai SRMR dianggap baik jika nilainya di bawah 0,1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai SRMR sebesar 0,077 termasuk dalam kategori baik.

Untuk menguji hipotesis, nilai t atau p dibandingkan. Derajat kepercayaan penelitian ini adalah 95% ($\alpha = 5\%$), sehingga hipotesis dapat diterima jika nilai p-value $< 0,05$, dan jika nilai t-value data lebih dari 1,96, maka data mendukung hipotesis. Hal ini ditunjukkan oleh tabel uji hipotesis di atas, yang menunjukkan bahwa hipotesis 1 dan hipotesis 2 diterima, sedangkan hipotesis 3 ditolak.

Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara Literasi keuangan, Perencanaan Keuangan dan Orientasi depan terhadap Perencanaan Keputusan Konsumsi. Hipotesis tentang Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan pada penelitian ini terbukti, namun tidak dengan hipotesis ketiga dengan variable independent Orientasi Masa Depan. Responden yang merupakan Mahasiswa beragama Buddha memiliki pengetahuan keuangan sehingga mempengaruhi pola konsumsi mereka. Disisi lain ajaran agama Buddha adalah menjadi makhluk yang bahagia dengan hidup seadanya, tidak konsumsi dan materialistik juga berpengaruh terhadap Perencanaan keputusan Konsumsi. Menurut penelitian Hudi *et al.*, (2018) penghasilan digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan sebagian disimpan sebagai investasi dan digunakan untuk cadangan di masa sulit.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dengan Pengambilan Keputusan konsumsi. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang tinggi maka pola konsumsinya akan lebih hati-hati, sehingga barang yang dibeli memiliki manfaat maksimal karena keputusan yang tepat dalam memilih barang. Literasi keuangan yang baik menjadikan seseorang mengerti cara untuk mengelola keuangan sendiri dan menentukan tingkat prioritas semua kebutuhannya. Literasi keuangan yang baik akan mampu membuat keputusan konsumsi yang tepat dengan menghindari pemborosan. Pengetahuan dalam mengatur keuangan mendorong seseorang untuk dapat mengontrol pengeluaran yang berlebihan dengan hanya membeli yang dibutuhkan bukan semua yang diinginkan. Responden penelitian yang merupakan

mahasiswa generasi Z hidup di era digital yang sangat akrab dengan teknologi. Mereka memiliki banyak informasi di semua bidang termasuk dari sisi belanja. Fenomena belanja online yang semakin pesat memudahkan dalam mendapatkan semua barang yang dibutuhkan. Kondisi seperti inilah yang sering membuat para mahasiswa sulit dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Mereka dengan literasi keuangan yang bagus akan bisa membentuk pola konsumsi yang baik agar keuangan mereka teratur dan tidak berantakan. Studi ini selaras dengan penelitian Wiharno & Nurhayti (2017) dan Kristanti & Rinofah (2021).

Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, gaya hidup, usia dan pendidikan akan mempengaruhi perilaku konsumsi seseorang. Saat ini belanja digital memberikan banyak kemudahan dan fasilitas dalam belanja, tidak hanya dari sisi cara mendapatkan barang tetapi juga penawaran cara pembayaran mendorong tingkat belanja yang lebih tinggi. Kondisi seperti ini sangat membutuhkan literasi keuangan agar tidak salah dalam menentukan barang yang akan dibeli jangan sampai bergesernya keinginan menjadi kebutuhan. Literasi keuangan yang baik bisa meminimalisasi keinginan belanja sesuai skala prioritas. Literasi keuangan harus diimplementasikan dalam keseharian agar seseorang memiliki ketahanan financial dan siap memenuhi kebutuhan kapan pun baik yang bersifat mendesak atau tidak.

Perencanaan keuangan juga berpengaruh positif terhadap Pengambilan Keputusan Konsumsi. Dalam keseharian membuat anggaran belanja dengan baik bertujuan agar saat belanja sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan tidak menyimpang dari perencanaan yang sudah ditetapkan. Kedisiplinan dalam menabung sebagai bagian dari perencanaan keuangan menjadikan kondisi keuangan seseorang lebih baik. Menggunakan tabungan hanya untuk keperluan yang seharusnya, bukan mengambil tabungan saat ada penawaran barang yang mungkin tidak dibutuhkan saat itu. Mahasiswa dengan perencanaan keuangan yang baik mampu mengatur pola konsumsinya dengan menyadari kemungkinan yang akan terjadi jika mereka memiliki pola konsumsi berlebihan tanpa melihat prioritas. Tidak ada tabungan atau investasi, pengeluaran yang membengkak bisa mengakibatkan mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan di waktu tertentu. Perencanaan keuangan yang baik akan memberi perlindungan terhadap mereka sehingga terciptanya kehidupan yang seimbang dan mencapai kebebasan finansial.

Mahasiswa sebagai generasi yang masih berusia muda memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk mengatur perencanaan keuangan. Memiliki kebiasaan dalam mengatur keuangan dari semenjak kuliah akan berdampak ke kehidupan mereka nanti. Jika dari sejak di bangku universitas sudah bias membuat keputusan konsumsi dengan baik sesuai perencanaan keuangan yang mereka tetapkan dan mampu menyesuaikan perubahan gaya hidup akan menjadikan kehidupan financial mereka lebih baik di masa depan. Kesuksesan seseorang tidak berdasarkan besarnya penghasilan tetapi dilihat dari kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dengan menyelaraskan pemasukan dan pengeluaran sehingga lebih terkendali, sehingga semua kebutuhan terpenuhi di setiap waktu dan kondisi apapun. Tidak terkendalinya Perencanaan keputusan konsumsi mengindikasikan bahwa tidak adanya perencanaan keuangan yang baik. Penelitian Yulfiswandi (2022) dan Setyorini *et al.*, (2021) juga membuktikan bahwa perencanaan keuangan memiliki pengaruh terhadap perencanaan keputusan konsumsi. Kedua penelitian itu masing-masing dilakukan pada generasi usia muda dan ibu rumah tangga.

Dalam ajaran agama Buddha sesuai Sigalovada Sutta perencanaan keuangan terbagi atas 25% untuk konsumsi (*Ekena Bhoge Bhunjeyya*), 50% untuk melangsungkan usaha (*Dhivi Kammam Payojaye*) dan 25 % lagi untuk tabungan yang akan digunakan di waktu sulit (*Catuthanca Nidhapeyya Apadasu Bhavissati*). Buddha juga menentang pengeluaran penghasilan digunakan pada aktivitas yang terindikasi pemborosan dan harus dihindari seperti konsumsi minuman keras, berkeliaran di waktu yang tidak pantas, hiburan malam, berjudi, bergaul dengan orang yang tidak baik dan bermalas-malasan. Seorang Budhis dari sisi religiusitasnya akan mendisiplinkan diri untuk mengalokasikan penghasilan sesuai ajaran diatas.

Hipotesis ketiga “Orientasi Masa Depan berpengaruh terhadap Perencanaan Keputusan Konsumsi” tidak terbukti pada penelitian ini yang artinya tidak ada pengaruh antara orientasi masa depan dengan keputusan belanja mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa belum memiliki gambaran tentang pekerjaan dan karir mereka setelah selesai kuliah. Pengambilan keputusan konsumsi didasarkan hanya untuk mencapai kondisi keuangan yang lebih baik tanpa membayangkan hubungannya dengan kehidupan mereka dimasa depan. Berbeda dengan penelitian Hajam (2020) menyatakan bahwa Orientasi masa Depan berpengaruh positif dengan Perencanaan Dana Pensiun. Responden penelitian Hajam (2020) merupakan karyawan swasta yang sudah pasti tidak

memiliki pensiun, tentunya sudah memikirkan kondisi masa depan mereka setelah tidak bekerja. Sedangkan responden penelitian ini belum mengetahui kondisi pekerjaan mereka ke depannya sehingga pola keputusan investasinya berbeda dengan usia yang sudah mapan. Pikiran terhadap masa depan juga dipengaruhi oleh usia.

Berdasarkan hasil jawaban responden pada semua variabel Literasi keuangan dan Perencanaan Keuangan semua responden rata-rata menjawab Setuju dan Sangat Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sekolah keagamaan Buddha sudah memiliki literasi keuangan yang baik dalam pengambilan keputusan konsumen. Bukan hanya masalah pengetahuan, pengaturan keuangan dan pola hidup mereka yang teratur juga dimungkinkan karena adanya nilai keagamaan sebagai mahasiswa yang dalam ajaran Buddha mengajarkan untuk hidup sederhana dan bersahaja dengan menjauhi gaya hidup yang tidak sesuai jaran agama dan menghindari pemborosan.

KESIMPULAN

Literasi dan Perencanaan keuangan menjadi hal yang harus diperhatikan oleh mahasiswa sebagai generasi muda. Perencana Keputusan Konsumsi menjadi lebih teratur jika memiliki pengetahuan keuangan yang baik. Tidak hanya sebagai pengetahuan yang didapat di perkuliahan sebagai mahasiswa beragama Budhis, mahasiswa juga memahami ajaran agamanya untuk tetap hidup teratur dengan memenuhi kebutuhan sesuai kemampuan tidak berlebihan. Mampu membedakan kebutuhan dan keinginan menjadi salah satu kunci memiliki pengambilan keputusan konsumsi yang tepat. Tabungan dan investasi sebagai bentuk kesuksesan dalam perencanaan tabungan menjadi penolong disaat ada kebutuhan mendesak yang tiba-tiba. Usia muda masih mempunyai banyak waktu dalam merencanakan keuangan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Orientasi masa Depan tidak berhubungan dengan Pengambilan Keputusan Konsumsi pada penelitian ini, di etimasi karena responden masih di bangku kuliah yang belum membayangkan karir dan pekerjaan nantinya. Mereka hanya memiliki wawasan tentang keuangan dan bersikap sesuai ajaran keagamaan.

Impikasi Manajerial

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan dan orientasi masa Depan terhadap Pengambilan Keputusan Konsumsi pada mahasiswa Budhis. Perencanaan Keputusan Konsumsi yang baik akan

berpengaruh terhadap kehidupan baik di masa sekarang atau di masa mendatang. Mampu membedakan kebutuhan dan keinginan akan berdampak terhadap kehidupan mereka dan kemampuan dalam memiliki ketahanan financial. Dari sisi agama perencanaan keuangan yang baik untuk agar kehidupan di masa depan lebih stabil sesuai dengan ajaran Budhis yang hidup seadanya demi mencapai masyarakat Buddha yang hidup bahagia .

Keterbatasan Penelitian

Studi ini masih memiliki beberapa keterbatasan atau limitasi yang perlu diperbaiki. Penelitian ini dilakukan terbatas untuk mahasiswa program study keagamaan Budhis di beberapa universitas di Jakarta, selanjutnya dapat diperluas lingkungannya ke mahasiswa umum bahkan semua kalangan sesuai generasi yang memerlukan perencanaan keuangan untuk mendapatkan kehidupan masa depan yang lebih baik dengan mengatur perencanaan konsumsi. Penelitian ini hanya sampai ke variabel Pengambilan Keputusan Konsumsi, penelitian selanjutnya bisa menambah variabel independen lainnya atau menjadikan variable dependen pada penelitian ini sebagai intervening dengan menentukan variable baru sebagai pengaruhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Angulo, F.R. and Pergelova, A. (2015). An Empowerment Model of Youth Financial Behavior. *The Journal of Consumer Affairs*, Fall 2015: 550–575 <https://www.researchgate.net/publication/281674761DOI: 10.1111/joca.12086>
- Ariani, S., Rahmah, P. A. A. A., Putri, Y. R., Rohmah, M., Budiningrum, A., danLutfi, L. (2016). Pengaruh Sikap Menabung, Locus Of Control, Dan Etnis Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal of Business and Banking*, 5(2), 257-270 DOI: <http://dx.doi.org/10.14414/jbb.v5i2.706>
- Astuti, R.N. dan Hartoyo. (2013). Pengaruh Nilai, Tingkat Pengetahuan, dan Sikap Terhadap Perencanaan Keuangan Hari Tua. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 6(2):109-118. DOI:10.24156/jikk.2013.6.2.109.
- Engel, J.F., Blackwell, Roger, D., & Miniard, P.W. (2010). *Perilaku Konsumen*. Tangerang: Binarupa Aksara.
- Finira, D.C. dan Yuliati, L.N. (2013). Pengaruh Nilai dan Akses Informasi Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga dalam Pembelian Asuransi Jiwa. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/66286>
- Fitriyani, N., Widodo, P. B., & Fauziah, N. (2013). Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumsi Mahasiswa Di Genuk Indah Semarang. *Jurnal Psikologi Undip*,12(1), 55-68. DOI: <https://doi.org/10.14710/jpu.12.1.1-14>
- Fornero, E. and Monticone, C.. (2011). Financial literacy and pension plan participation in Italy. *Journal of Pension Economics and Finance / Volume 10 / Issue 04 / October 2011*, pp 547 – 564. DOI: 10.1017/S1474747211000473
- Gerrans, P. dan Heaney, R. (2019). The Impact Of Undergraduate Personal Finance Education On Individual Financial Literacy, Attitudes And Intentions. *Journal*

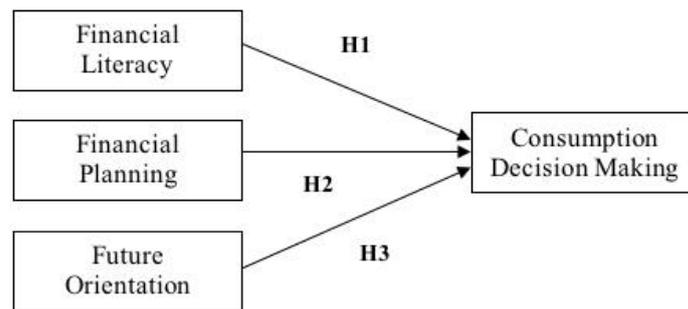
- Accounting and Finance*, Accounting and Finance Association of Australia and New Zealand, vol. 59(1), pages 177-217, March. [https:// doi.org/ 10.1111/acfi.12247](https://doi.org/10.1111/acfi.12247)
- Hair, J.F., Sarstedt, M., Ringle, C.M., Gudergan, S.P. (2018). *Advanced Issues in Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. In SAGE
- Hajam (2020) Pengaruh Sikap Menabung Dan Orientasi Masa Depan Terhadap Perencanaan Dana Pensiun Pada Pekerja Swasta Di Kota Surabaya Iqtishaduna: *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita Desember 2020*, Vol.9, No.2: 136-146 [https:// doi.org/ 10.46367/iqtishaduna.v9i2.239](https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v9i2.239)
- Anggraini, R.T dan Santhoso, F.H. (2017). Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumsi pada Remaja. *Gadjah Mada Journal Of Psychology Volume 3*, No. 3, 2017: 131-140 ISSN: 2407-7798 E-Journal Gama Jop 131.
- Huston, S.J. (2010). Measuring financial literacy. *The Journal of Consumer Affairs* 44(2): 296-312. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Imawati, I., Susilaningih & Ivada, E, (2013). Pengaruh Financial Literacy terhadap Perilaku Konsumsi Remaja Pada Program IPS SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/ 2013, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 2 No.1, Juni 2013. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2684>
- Kimiayahlam, F., Safari, M., dan Mansori, S. (2019). Influential Behavioral Factors on Retirement Planning Behavior: The Case of Malaysia. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 30(2), 244-261. [https:// files.eric.ed.gov/ fulltext/EJ1241039.pdf](https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1241039.pdf)
- Kotler, P. (2013). *Marketing Management, Thirteenth Edition*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniadi, R. and Suarman, A.S. (2018). Financial Literacy of Bidikmisi Scholarship Recipient Students. *Journal of Educational Sciences* Vol. 3 No. 3 (Sept, 2019) 292-302. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JES>.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance Of Financial Literacy: Theory And Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44. DOI: 10.1257/jel.52.1.5
- Margaretha, F and Pambudhi, R.A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 17, No. 1 hal 76-85. DOI: <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76-85>
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2013). Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa STIE Musi. *Jurnal Economia*, 9(2), 130–140. [https:// doi.org/ 10.21831/ economia.v9i2.1804](https://doi.org/10.21831/economia.v9i2.1804)
- Mendari, A.S. (2019). Hubungan Tingkat Literasi Dan Perencanaan Keuangan. *Jurnal Modus* Vol. 31 (2): 227-240 ISSN 0852-1875 / ISSN (Online) 2549-3787 DOI: <https://doi.org/10.24002/modus.v31i2.2412>
- Moorthy, M. K., Durai, T., Chelliah, L., Sien, C. S., Leong, L. C., Kai, N. Z., & Teng, W. Y. (2012). A Study on the retirement planning behaviour of working individuals in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 1(2), 54-72. [https:// asset-pdf. scinapse.io/ prod/2181486105/ 2181486105.pdf](https://asset-pdf.scinapse.io/prod/2181486105/2181486105.pdf)
- Murphy, D. S., & Yetmar, S. (2010). Personal financial planning attitudes: A preliminary study of graduate students. *Management Research Review*, 33(8), 811–817. [https:// doi.org/10.1108/01409171011065617](https://doi.org/10.1108/01409171011065617)
- Nasution, R.P. (2020). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

- Nejati, F., Ahmadi, M., dan Lali, M. (2015). The Impact Of Financial Literacy On Retirement Planning And Household Wealth. *Journal of Fundamental and Applied Life Sciences*, 5, 806-815. [https://www.cibtech.org/sp.ed/jls/2015/01/93-JLS-S1-089-%20\(50\).pdf](https://www.cibtech.org/sp.ed/jls/2015/01/93-JLS-S1-089-%20(50).pdf)
- Nurmi, J.E, (2019). Adolescents Orientation to the Future : Development of Interest and Plans, and Related Attributions and Affects, in the Life- Span Context, Helsinki, Commentationes Scientiarum Socialium.
- Priya, A. R. S., Krishnaraj, R., & Chitra, M. (2015). A Study On Awareness Of Personal Financial Planning Among Pharma Students In Chennai City. *International Journal of Pharmaceutical Sciences Review and Research*, 33(2), 25–29. Retrieved from <http://globalresearchonline.net/journalcontents/v33-2/06.pdf>
- Rooij, M. C.J. Van, Annamaria Lusardi and Rob J.M. Alessie. (2011). Financial Literacy and Retirement Planning in Netherlands. *Journal of Economic Psychology* 32 (4): 593-608. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2011.02.004>
- Sakinah, G., dan Mudakir, B. (2018). Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Angkatan 2014-2017. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan JDEP* Vol. 1 No. 2 (2018): Agustus. https://ejournal.undip.ac.id/index.php/dinamika_pembangunan/index
- Saputra, E.D. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Karakteristik Sosial Demografi, Toleransi Risiko terhadap Perencanaan Keuangan Hari Tua Pegawai Instansi XYZ Semarang. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi* Vol. 20, No. 2, December 2021 DOI: <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v20i2.950>
- Schiffman dan Kanuk. (2007). *Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Indeks Gramedia.
- Selvadurai, V., Kenayathulla, H.B. and Siraj, S. (2018). “Financial Literacy Education and Retirement Planning in Malaysia”. *Malaysian Online Journal of Educational Management* 6 (2): 41-66. <https://doi.org/10.22452/mojem.vol6no2.3>
- Silvy, M. dan Yulianti, N. (2013). Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. *Journal of Business and Banking* Volume 3, No. 1, May 2013, pages 57 – 68. DOI: <http://dx.doi.org/10.14414/jbb.v3i1.254>
- Siswanto. (2017). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sobaya, S., Hidayanto, M.F., dan Safitri, J. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta”. *Madania*. Vol. 20. No. 1. hal. 115-128. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/madania/article/view/90>
- Supranto, M.A. (2011). *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Menaikkan Pangsa Pasar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Tan, B.H., Yee, H.S., Ting, H.W. (2011). Financial And Financial Personal Planning In Klang Valley, Malaysia. *Journal of Economics And Management*. Vol.5.no.1.hal 149-168. <http://www.ijem.upm.edu.my/vol5no1/bab08.pdf>
- Tehuayo, E. (2018). Analisis Proses Pengambilan Keputusan Konsumen Pada Perilaku Pembelian Produk Yamaha Mio Di Kota Ambon. *Jurnal SOSOQ*. Volume 6 Nomor 2, Agustus DOI: <http://dx.doi.org/10.30598/sosoq.v6i2.745>
- Tsalitsa, A. dan Rachmansyah, Y. (2016). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Kredit. *Media Ekonomi dan Manajemen*. Vol 13.No.1.hal 1-13. <https://media.neliti.com/media/publications/163491-ID-analisis-pengaruh-literasi-keuangan-dan.pdf>

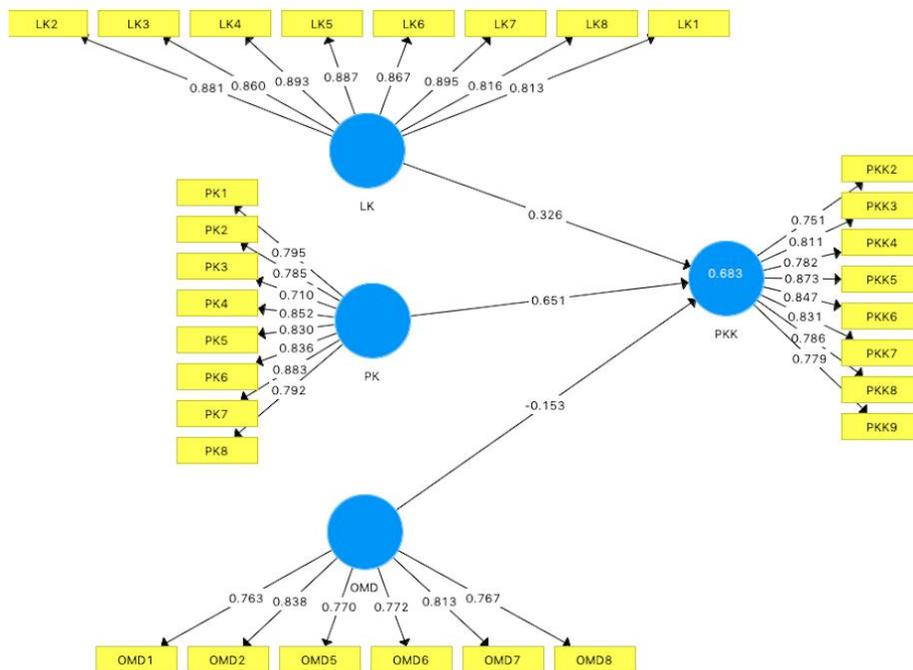
Warsono. (2010). Prinsip-Prinsip Dan Praktik Keuangan Pribadi. *Journal Of Science*. Vol.13. No. 2. hal 15-28 <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/salam/article/view/470>

Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

TABEL DAN GAMBAR



Gambar 1. Kerangka Konseptual



Gambar 2. Path Diagram

Tabel 1. AVE dan Discriminant Validity

	Average Variance Extracted	Discriminant Validity
Literasi Keuangan	0,748	0,959
Perencanaan Keuangan	0,659	0,939
Orientasi Masa Depan	0,621	0,907
Pengambilan Keputusan Konsumsi	0,654	0,938

Tabel 2. Uji Reliabilitas Konstruk Variabel Penelitian

	Cronchbach's Alpha	Composite Reliability
Literasi Keuangan	0,952	0,865
Perencanaan Keuangan	0,926	0,812
Orientasi Masa Depan	0,878	0,788
Pengambilan Keputusan Konsumsi	0,824	0,809

Tabel 3. Uji Hipotesis Model Penelitian

Hipotesis	Pernyataan	T-Statistic	P-Value	Kesimpulan
Hipotesis 1	Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan konsumsi	2,769	0,006	Data mendukung hipotesis
Hipotesis 2	Perencanaan keuangan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan konsumsi	6,925	0,000	Data mendukung hipotesis
Hipotesis 3	Orientasi Masa Depan berpengaruh negatif terhadap pengambilan keputusan konsumsi	1,883	0,060	Data tidak mendukung hipotesis